

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi**Radhwa Mayzura Ayuningtias^{1*}, Rifqatussa'adah², Erlina Wijayanti³**^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: radhwamyzura@gmail.com, rifqatussaadah@yarsi.ac.id,

erlina.wijayanti@yarsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa Universitas YARSI dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada aspek predisposing, enabling, dan reinforcing factors. Sampah merupakan masalah global yang terus meningkat, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 198 mahasiswa aktif Universitas YARSI melalui kuesioner online. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik (66,2%), tetapi sikap terhadap pengelolaan sampah masih kurang (86,4%). Analisis statistik mengungkapkan hubungan signifikan antara perilaku pengelolaan sampah dengan sikap ($p = 0,017$), usia ($p = 0,000$), dan sumber informasi ($p = 0,043$). Sebaliknya, pengetahuan, pendidikan, fasilitas, jenis kelamin, peran dosen, orang tua, dan peraturan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku ($p > 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan mahasiswa baik, perubahan perilaku memerlukan pendekatan lebih komprehensif, termasuk penyediaan informasi yang efektif dan penguatan sikap positif. Penelitian ini menggunakan kuesioner online yang memungkinkan bias dalam pengisian data dan hanya mencakup mahasiswa aktif Universitas YARSI sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Perilaku Mahasiswa, Predisposing Factor, Pendidikan Lingkungan.**Abstract**

This study aims to analyze the factors that influence the behavior of YARSI University students in waste management, focusing on the aspects of predisposing, enabling, and reinforcing factors. Waste is a global problem that continues to increase, including in the university environment. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design and involved 198 active students of YARSI University through an online questionnaire. The results showed that the majority of students had good knowledge (66.2%), but attitudes towards waste management were still lacking (86.4%). Statistical analysis revealed a significant relationship between waste management behavior and attitude ($p = 0.017$), age ($p = 0.000$), and source of information ($p = 0.043$). In contrast, knowledge, education, facilities, gender, the role of lecturers, parents, and regulations showed no significant relationship with behavior ($p > 0.05$). The conclusion of this study shows that although students' knowledge is good, behavior change requires a more comprehensive approach, including effective information provision and positive attitude

How to cite:

Radhwa Mayzura Ayuningtias, Rifqatussa'adah, Erlina Wijayanti (2024) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi, (6) 12

E-ISSN:[2684-883X](https://doi.org/10.26884/883X)

reinforcement. This study used an online questionnaire which allows bias in data filling and only included active students of YARSI University so the results cannot be generalized to a wider population.

Keywords: *Waste Management, Student Behavior, Predisposing Factors, Environmental Education.*

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan salah satu isu kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun maju di seluruh dunia (Masruroh, 2021). Permasalahan ini semakin mengkhawatirkan karena jumlah sampah global terus meningkat tanpa penanganan yang memadai. Berdasarkan laporan World Bank "What a Waste 2.0," sampah padat perkotaan yang dihasilkan mencapai 2,01 miliar ton setiap tahun di seluruh dunia. World Bank juga memperkirakan bahwa jumlah sampah global akan meningkat hingga 70% menjadi 3,40 miliar ton per tahun pada 2050, dengan 33% dari sampah tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan.

Salah satu penyebab utama peningkatan timbunan sampah adalah pertumbuhan populasi. Di Indonesia, jumlah timbunan sampah pada 2016 mencapai 65,2 juta ton per tahun dengan populasi sebesar 261.115.456 orang. Jika tren ini berlanjut, jumlah timbunan sampah diperkirakan akan bertambah 5.928.386 ton pada tahun 2025 (Armus et al., 2022). Khususnya, sampah plastik menjadi tantangan signifikan. Menurut World Population Review, Indonesia menyumbang 56.333 ton sampah plastik ke laut pada tahun 2021, menjadikannya negara penyumbang sampah plastik terbesar kelima di dunia setelah Brazil.

Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Tempat pembuangan sampah yang kurang memadai sering kali menjadi tempat berkembang biak berbagai organisme dan binatang seperti nyamuk, lalat, dan kecoak, yang dapat menyebarkan penyakit seperti diare, tifus, dan kolera (Ritonga & Usiono, 2023).

Penelitian ini berfokus pada perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI, yang hingga kini belum banyak dieksplorasi. Kurangnya kesadaran mahasiswa terkait pengelolaan sampah berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat dan meningkatkan risiko penyakit. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa serta mengembangkan teori praktik pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Kebaruan penelitian terletak pada upaya mendorong kesadaran kolektif dan menciptakan solusi berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah.

Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan sampah dapat berdampak pada pencemaran lingkungan kampus, penyebaran penyakit, serta terganggunya proses belajar mengajar (Hikmawati et al., 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa, membangun infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk,

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tertentu dan perilaku pengelolaan sampah pada satu waktu tertentu (Hikmawati et al., 2021).

Populasi penelitian ini mencakup 4.787 mahasiswa aktif Universitas YARSI berdasarkan data Universitas YARSI tahun 2023. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif Universitas YARSI yang bersedia menjadi responden dan memiliki akses terhadap media informasi tentang pengelolaan sampah. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang sedang cuti akademik atau tidak berada di lingkungan kampus selama penelitian berlangsung.

Ukuran sampel dihitung berdasarkan rumus tertentu dengan mempertimbangkan margin of error sebesar 5%, menghasilkan total sebanyak 360 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya. Instrumen ini dirancang untuk mengukur berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait pengelolaan sampah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan uji inferensial (chi-square test atau regresi logistik) untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah. Dengan desain dan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid dan dapat diandalkan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa Universitas YARSI dalam pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara predisposing factor (pengetahuan dan sikap) dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	8 (6.1%)	23 (17.6%)	100 (76.3%)	131 (100%)	0.296
Cukup	0 (0.0%)	9 (18.4%)	40 (81.6%)	49 (100%)	
Kurang	0 (0.0%)	2 (11.1%)	16 (88.9%)	18 (100%)	

Berdasarkan Tabel .1 didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p > 0.050$) yang dihasilkan yaitu 0.296 yang menunjukkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Tabel 2. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	3 (11.1%)	8 (29.6%)	16 (59.3%)	27 (100%)	0.017
Cukup	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	
Kurang	5 (2.9%)	26 (15.2%)	140 (81.9%)	171 (100%)	

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p < 0.050$) untuk sikap adalah 0.017, yang menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Hubungan antara enabling factor (Pendidikan, fasilitas dan sarana pembuangan sampah, usia, dan jenis kelamin) dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Rendah	8 (4.1%)	34 (17.5%)	152 (78.4%)	194 (100%)	0.577
Tinggi	0 (0.0%)	0 (0.0%)	4 (100%)	4 (100%)	

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p > 0.050$) yaitu sebesar 0.577 menunjukkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Tabel 4. Hubungan antara Fasilitas dan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI

Fasilitas dan Sarana Pembuangan Sampah	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Tersedia	8 (4.3%)	33 (17.8%)	144 (77.8%)	185 (100%)	0.446
Tidak Tersedia	0 (0.0%)	1 (7.7%)	12 (93.3%)	13 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p > 0,050$) yaitu sebesar 0,446 menunjukkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Tabel 5. Hubungan antara Usia dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Usia	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Dewasa	5 (2.9%)	24 (13.9%)	144 (83.2%)	173 (100%)	0.000
Remaja	3 (12.0%)	10 (40.0%)	12 (48.0%)	25 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p < 0.050$) yaitu sebesar 0.000 menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Tabel 6. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Jenis Kelamin	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Laki-Laki	1 (1.7%)	11 (18.6%)	47 (79.7%)	59 (100%)	0.533
Perempuan	7 (5.0%)	23 (16.5%)	109 (78.4%)	139 (100%)	

Berdasarkan Tabel 7. didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p > 0.050$) yaitu sebesar 0.533 menunjukkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Hubungan hubungan antara reinforcing factor (Peran Dosen dan Peran Orang tua di Lingkungan sekitar, peraturan pengelolaan sampah, dan sumber informasi) dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI

Tabel 8. Hubungan antara Peran Dosen dan Peran Orang Tua di Lingkungan Sekitar dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Peran Dosen, orang Tua dan Lingkungan Sekitar	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Mendukung	7 (4.9%)	26 (18.1%)	111 (77.1%)	144 (100%)	0.518

Peran Dosen, orang Tua dan Lingkungan Sekitar	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Tidak Mendukung	1 (1.9%)	8 (14.8%)	45 (83.3%)	54 (100%)	

Berdasarkan Tabel 8. didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p > 0.050$) yaitu 0.518, yang menunjukkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran dosen, orang tua, dan lingkungan sekitar dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Tabel 9. Hubungan antara Peraturan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi

Peraturan Pengelolaan Sampah	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Ada	7 (4.7%)	26 (17.3%)	117 (78.0%)	150 (100%)	0.719
Tidak Ada	1 (2.1%)	8 (16.7%)	39 (81.3%)	48 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p > 0.050$) yang dihasilkan adalah 0.719, yang menunjukkan bahwa “Tidak ada hubungan yang signifikan antara adanya peraturan pengelolaan sampah dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Tabel 10. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Sumber Informasi	Perilaku Pengelolaan Sampah			Total (n)	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Mendapat Informasi	8 (5.1%)	31 (19.7%)	118 (75.2%)	157 (100%)	0.043
Tidak Mendapat Informasi	0 (0.0%)	3 (7.3%)	38 (92.7%)	41 (100%)	

Berdasarkan Tabel 10. didapatkan hasil uji Pearson Chi-Square dengan nilai p-value ($p < 0.050$) yang dihasilkan adalah 0.043, yang menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI”.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value 0,296). Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (66,2%), perilaku pengelolaan sampah masih didominasi oleh kategori kurang (76.3%). Hal ini mengindikasikan bahwa

pengetahuan saja tidak cukup memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah dikarenakan pengetahuan hanya memberikan informasi tentang apa yang benar atau salah, tetapi tidak selalu mendorong seseorang untuk bertindak (Solihin et al., 2019).

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value 0,017). Sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik (86,4%), dengan perilaku pengelolaan sampah yang kurang juga (81,9%) yang mencerminkan rendahnya perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Hal tersebut menjelaskan bahwa sikap memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pengelolaan sampah. Individu yang memiliki pandangan positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah.

Hubungan antara Pendidikan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value 0,577). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (98%) dengan perilaku pengelolaan sampah yang kurang (78,4%). Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang belum tentu di pengaruhi oleh pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan formal tidak selalu berkaitan dengan perilaku lingkungan, terutama ketika tidak disertai dengan pendidikan lingkungan secara langsung (Indramawan, 2020).

Hubungan antara Fasilitas dan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p = 0,446). Mayoritas responden menyatakan bahwa tersedianya fasilitas dan sarana pembuangan sampah (93,4). Namun perilaku pengelolaan tetap kurang (77,8%) meskipun tersedianya fasilitas dan sarana pembuangan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup untuk mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah.

Hubungan antara Usia dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p = 0,000). mayoritas mahasiswa termasuk dalam kategori usia dewasa (87,4%). Namun kategori usia dewasa memiliki perilaku yang kurang terhadap pengelolaan sampah (83,2%). Hal ini menunjukkan bahwa,

dibandingkan dengan usia remaja, mahasiswa usia dewasa lebih cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang baik.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI ($p = 0.533$). Responden terdiri dari mayoritas jenis kelamin perempuan (70.2%) dan laki-laki (29.8%) dengan mayoritas perilaku pengelolaan sampah yang kurang pada perempuan (78,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang sama dalam menjaga kebersihan lingkungan (Aziz, 2024).

Hubungan antara Peran Dosen dan Peran Orang Tua di Lingkungan Sekitar dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran dosen, orang tua, dan lingkungan sekitar dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI ($p = 0.518$). Mayoritas responden mengatakan didukung oleh peran dosen orang tua dan lingkungan sekitar (72.7%), dengan perilaku pengelolaan sampah yang kurang (77,1%). Menurut Kotler dan Keller (2024), dukungan eksternal seperti peran dosen dan orang tua memerlukan penguatan yang berbasis pengalaman untuk memengaruhi perubahan perilaku. Perilaku mahasiswa lebih didasarkan pada keputusan dan preferensi individu tersebut.

Hubungan antara Peraturan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara adanya peraturan pengelolaan sampah dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI ($p = 0.719$). Mayoritas responden menyatakan ada peraturan mengenai pengelolaan sampah (75.8%), dengan perilaku kurang terhadap pengelolaan sampah (78,0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan peraturan saja tidak cukup untuk mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa karena peraturan hanya efektif jika benar-benar dipahami, diterima, dan dijalankan oleh individu (Ni Wayan Novi Budiasni & Darma, 2020). Jika peraturan hanya ada secara formal tanpa diikuti dengan internalisasi atau pemahaman mendalam oleh individu, maka peraturan tersebut tidak akan secara langsung memengaruhi perilaku.

Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil uji chi-square, analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI ($p = 0.043$), mayoritas responden mendapat informasi (79.3%) namun memiliki perilaku yang kurang (75,2%), sedangkan responden

yang tidak mendapat informasi (20.7%) juga memiliki perilaku yang kurang (92,%), hal ini menunjukkan bahwa pentingnya informasi dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. Sumber informasi berperan langsung dalam membentuk pemahaman, keyakinan, dan keputusan individu. Informasi yang disampaikan dengan baik dapat menjadi pemicu utama perubahan perilaku (Rusdi et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian "Hubungan Antara Faktor-Faktor (Predisposing, Enabling, dan Reinforcing) dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa di lingkungan Universitas YARSI ditinjau menurut pandangan Islam", yang melibatkan 198 mahasiswa, adalah sebagian besar mahasiswa Universitas YARSI memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah (66,2%). Namun, mayoritas responden (86,4%) menunjukkan sikap yang kurang mendukung pengelolaan sampah yang baik. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku yang mendukung pengelolaan sampah. Responden didominasi oleh kelompok usia dewasa (87,4%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (70,2%). Meskipun hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah (98,0%), fasilitas dan sarana pembuangan sampah di lingkungan Universitas YARSI telah tersedia dengan baik (93,4%), yang seharusnya mendukung perilaku positif dalam pengelolaan sampah.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa sikap yang kurang mendukung meskipun pengetahuan baik kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya penguatan perilaku dari lingkungan, kebiasaan yang tidak mendukung, atau lemahnya dorongan dari sistem pendidikan dalam menanamkan pentingnya perilaku pengelolaan sampah. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih strategis dalam mengintegrasikan pengetahuan ke dalam perilaku melalui program edukasi berbasis praktik, penguatan kebijakan kampus terkait pengelolaan sampah, dan pengembangan sistem penghargaan atau insentif untuk mendorong perubahan sikap. Sebagai kontribusi baru, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya memperhatikan kesenjangan antara pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada faktor pengetahuan atau penyediaan fasilitas saja.

Bibliografi

- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Mahyati, M., Gala, S., Tanri, C. S., & Fatma, F. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. *Yayasan Kita Menulis*, 1–216.
- Aziz, N. (2024). Implementasi Kesetaraan Gender dalam Penempatan Jabatan Kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri Pangandaran. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 271–281.
- Hikmawati, F., Khamelia, S., Harahap, I. P., Alifia, W. Q., Ananda, A. T., Budiman, A., & Alfiani, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap

- Kesehatan Lingkungan Serta Pendidikan di Masa Pandemi. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(89).
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Masruroh, M. (2021). Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Puri Pamulang). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48. <https://doi.org/10.24014/jmm.v6i2.14779>
- Ni Wayan Novi Budiasni, M. M., & Darma, G. S. (2020). *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali: Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa*. Nilacakra.
- Ritonga, Y., & Usiono, U. (2023). Sampah Dan Penyakit: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5148–5157.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38.
- Setiawan, Z., Zebua, R. S. Y., Suprayitno, D., Hamid, R. S., Islami, V., & Marsyaf, A. (2024). *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. (2019). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388–398.

Copyright holder:

Radhwa Mayzura Ayuningtias, Rifqatussa'adah, Erlina Wijayanti (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

